

Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Volume 1 No 1 Tahun 2019

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ansyarif Khalid<sup>1</sup>, Ismail Badollahi<sup>2</sup>, Ramliady<sup>3</sup>**

Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
(ansyarif@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Analysis of Financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange, Thesis Faculty of Economics and business Department of Accounting University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mentors I h. Ansyarif Khalid and Supervisor II Ismail Badollahi. This research aims to know the financial performance of the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange Period 2014-2016. The type of research used in the study is the analysis of quantitative data. The collection of data using secondary data obtained from the audited financial statements. Population and sampelnya is taken on the basis of certain criteria or purposive Sampling. Research results can be concluded that if seen from the Liquidity ratio and the solvabilitasnya PT Kalbe Farma Tbk is the best. If seen from the profitability ratio of PT Unilever Indonesia Tbk is the promise in generating profits.*

**Keywords :** *financial statements, financial ratios, and financial performance.*

### **ABSTRAK**

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Ismail Badollahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi dan sampelnya diambil berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive Sampling*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio Likuiditas dan solvabilitasnya PT Kalbe Farma Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk adalah yang terbaik dalam menghasilkan laba.

**Kata Kunci :** *Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, dan Kinerja Keuangan.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas

dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Semua informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan, baik itu pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan, terutama investor tentunya adalah standar yang diakui oleh perusahaan secara global. Standar akuntansi keuangan yang diakui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2004: 25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan.

Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Menurut Hery (2015:25), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio. Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik bagi penulis untuk diteliti.

Perusahaan manufaktur adalah merupakan perusahaan yang sahamnya likuid di perdagangkan di lantai Bursa Efek Indonesia. Dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati Investor. Oleh karenanya perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang adakan datang dan juga untuk kepentingan Investor. Menurut Paleni (2015), hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut kemudian tidak hanya dimanfaatkan atau digunakan oleh para pimpinan perusahaan akan tetapi juga bias digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Febriarta Diyan Pamungkas (2014) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan beberapa metode analisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitiannya memberikan informasi dari analisis beberapa rasio tersebut yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitiannya. Yang tentunya bisa berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Bursa efek Indonesia KP Makassar di jalan Dr. Sam Ratulangi No. 124, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Mei 2018.

### Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Resource*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan buku – buku atau literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis.
2. Penelitian lapangan (*Field Resource*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data – data pada BEI.
3. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait, Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh keterangan maka metode pengumpulan data yang akan di tempuh dapat berupa observasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil data atau dokumen – dokumen mengenai laporan keuangan.

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif, yang diambil dari buku, jurnal, makalah penelitian terdahulu, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan Data kualitatif, berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan periode tahun 2014-2016.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan adalah Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari laporan – laporan yang telah ada dan dibuat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian, dalam hal ini BEI kantor perwakilan Makassar. Data primer, yaitu yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang mendukung penelitian ini. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tanya jawab secara langsung dengan pimpinan atau pegawai BEI kantor perwakilan Makassar.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur (go publik) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang mencantumkan laporan keuangan tahunan atau mengungkapkan kinerja sosialnya pada tahun 2014-2016.

### 2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi. Sampel ini ditetapkan untuk tipe-tipe kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi atau kelompok tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan untuk penelitian sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan menjadi sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.
- b. Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode penelitian 2014-2016.
- c. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya pada periode penelitian.
- d. Perusahaan yang masuk dalam indeks saham yang likuid di perdagangan.

**Tabel 3.1**

#### PROSES SELEKSI SAMPEL DENGAN KRITERIA

No.	Kriteria	langgaran kriteria	Akumulasi
1	Sal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016		143
2	Perusahaan yang menggunakan nominal mata uang asing	(39)	
3	Perusahaan yang tidak termasuk di LQ-45	(92)	
4	Sektor <i>Food And Beverage</i>	(8)	
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		4
	Periode penelitian (tahun)		3
	Jumlah sampel selama periode penelitian		12

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas terlihat proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Proses pemilihan sampel tersebut menghasilkan terpilihnya 4 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan pengamatan 3 tahun, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 24. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel.

**Tabel 3.2**  
**SAMPEL PENELITIAN**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah

### **Variabel dan Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambar yang jelas dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akutan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua itu adalah neraca dan laporan laba rugi.
2. Kinerja keuangan adalah mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
3. Analisis rasio adalah angka yang yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan.
4. Rasio likuiditas adalah rasio lancar dan rasio sangat lancar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempoh.
5. Rasio solabilitas adalah rasio yang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibayar dengan utang.
6. Rasio aktivitas yaitu dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (aset lancar), aset tetap maupun total aset.
7. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri atas:

1. *Current Ratio* (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Darsono (2005)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Darsono (2005)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return On Equity* (ROE) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

4. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (Hanafi 2007).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

### PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverage* yang menjadi sample dalam penelitian ini Periode 2014-2016 selalu mendapat predikat Sehat.

#### 1. Ditinjau dari Rasio Lancar

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk peningkatan dari 2014

ke 2016. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 240,68%, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2014 yaitu sebesar 218,32%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 kurang baik karena setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp 2,1 aktiva lancar. Sedangkan peningkatan pada tahun 2016, setiap Rp 2,4 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

Diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 180,74% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 1,8 aktiva lancar menjamin hutang lancar sebesar Rp 1. Sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2016 yaitu sebesar 150,81% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 1,5 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak cukup baik karena nilainya berada di dibawah ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 200%.

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 413,11%, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2014 yaitu sebesar 340,36%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: pada tahun 2016 PT Kalbe Farma Tbk mencapai perhitungan rasio lancar tertinggi yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 4,1 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2014 setiap Rp 3,4 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 71,48% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 0,71 aktiva lancar menjamin hutang lancar sebesar Rp 1. Sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2016 yaitu sebesar 60,56% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 0,6 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Unilever



Indonesia Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak cukup baik karena nilainya berada di dibawah ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 200%.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari rasio lancar di antara keempat perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Kalbe Farma Tbk, karena mempunyai rata-rata rasio lancar diatas 200% yaitu sebesar 374,41%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,7 pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Unilever Indonesia Tbk, karena nilai rata-rata rasio lancar lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 65,81%.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,6 pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Semakin tinggi nilai rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

## **2. Debt to Equity Ratio (DER)**

Dalam penilaian kinerja keuangan untuk rasio DER pada perusahaan efek yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman pada periode 2014-2016. Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2014 adalah 65,62%, tahun 2015 adalah 62,08% dan untuk tahun 2015 adalah 56,22%. Hal ini berarti bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari 2014 ke 2016.

Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 65,62% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 56,22%. Pada tahun 2016 perusahaan dibiayai oleh hutang mencapai 56,22% dan menjadi kinerja keuangan terbaik selama tahun 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2014 adalah 108,44%, pada tahun 2015 adalah 112,96% dan untuk tahun 2016 adalah 87,01%. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 112,96% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 87,01%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 merupakan kinerja keuangan yang paling baik dalam periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2015 kurang baik kinerjanya karena yaitu sebanyak 112,96% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal yang telah dilakukan, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2014 26,56%, pada tahun 2015 adalah 25,21%, dan untuk tahun 2016 adalah 22,16%. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 26,56% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,16%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 merupakan kinerja keuangan yang paling baik dalam periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2014 kurang baik kinerjanya karena yaitu sebanyak 26,56% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Unilever Indonesia Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 255,97%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kreditur menyediakan Rp 255,97% untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Ini juga berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 255,97%. Rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 210,53%. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 dibiayai oleh hutang sebanyak 210,53%. Besarnya rasio hutang terhadap modal PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari 2014 ke 2016. Semakin kecil rasio berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Dari tabel 5.2, diperoleh bahwa kinerja keuangan terbaik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Kalbe Farma Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling rendah, artinya makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT

Unilever Indonesia Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling tinggi, artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari kreditur.

### **3. Ditinjau dari *Return On Equity Ratio* (ROE).**

Kinerja keuangan rasio ROE perusahaan manufaktur, dari analisis yang telah dilakukan secara mengalami peningkatan pada periode penelitian ini. Berdasarkan penyajian return on equity, dapat diketahui bahwa return on equity PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 adalah 16,83%, pada tahun 2015 17,84%, dan pada tahun 2016 19,63%. Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 19,63% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 16,83%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2014 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 16,83%.

Sedangkan pada tahun 2016 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 19,63%. Adanya kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin baik dari tahun sebelumnya. Berdasarkan penyajian return on equity yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa return on equity PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan dari 2014 ke 2016.

Tahun 2014 adalah 12,48%, pada Tahun 2015 adalah 8,60%, dan pada tahun 2016 adalah 11,99% Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,48% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,60%. Ini berarti bahwa pada tahun 2015 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 8,6%. Sedangkan pada tahun 2014 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 12,48%.

Berdasarkan penyajian return on equity di atas, dapat diketahui bahwa return on equity PT Kalbe Farma Tbk juga mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan pada periode penelitian. Tahun 2014 adalah 24,05%, pada tahun 2015 adalah 18,81%, dan pada tahun 2016 adalah 18,86% Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 24,05% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,81%. Ini berarti bahwa pada

tahun 2015 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 18,81%. Sedangkan pada tahun 2014 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih lebih tinggi yaitu sebesar 24,05%.

Berdasarkan penyajian return on equity, dapat diketahui bahwa return on equity PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2014 ke 2016. Tahun 2014 adalah 124,78%, pada tahun 2015 adalah 121,22%, dan pada tahun 2016 adalah 135,85%. Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 135,85% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 121,22%. Ini berarti bahwa pada tahun 2015 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 121,22%. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 135,85%.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari return on equity di antara perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* adalah PT Unilever Indonesia Tbk, karena mempunyai rata-rata return on equity sebesar 127,28%. Ini diinterpretasikan bahwa pada kurun waktu selama 3 tahun, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 127,28%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, karena nilai rata-rata return on equity hanya sebesar 11,02%. Ini diinterpretasikan bahwa pada kurun waktu selama 3 tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2016 tingkat pengembalian PT Indofood Sukses Makmur Tbk kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 11,02%

#### **4. Ditinjau dari Return On Asset Ratio (ROA)**

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio ROA.

Berdasarkan penyajian return on asset di atas, dapat diketahui bahwa return on asset PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 adalah 10,16%, pada tahun 2015 adalah 11,01%, dan pada tahun 2016 adalah 12,56%. Analisis yang di lakukan menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 12,56%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,06% terjadi pada tahun 2014.

Berdasarkan penyajian return on asset, dapat diketahui bahwa return on asset PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan dari 2014 ke 2016. Tahun 2014 adalah 5,99%, pada tahun 2015 adalah 4,04%, dan pada tahun 2016 adalah 6,41%. Berdasarkan uraian diatas ini berarti bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,41%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2015 hanya sebesar 4,04%. Ini menjadikan pada tahun tersebut sebagai tahun menghasilkan laba terendah selama periode tahun 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan analisis return on asset yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa return on asset PT Kalbe Farma Tbk mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan pada periode penelitian. Tahun 2014 adalah 17,07%, pada tahun 2015 adalah 15,02%, dan pada tahun 2016 adalah 38,16%. Return on asset tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 17,07%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 17,07% dan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,02%.

Berdasarkan penyajian return on asset, dapat diketahui bahwa return on asset PT Unilever Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan dari 2014 ke 2016. Tahun 2014 adalah 40,18%, pada tahun 2015 adalah 37,20%, dan pada tahun 2016 adalah 38,16%. Berdasarkan uraian tersebut ini berarti bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 40,18%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2015 hanya sebesar 37,20%. Ini menjadikan pada tahun tersebut sebagai tahun

menghasilkan laba terendah selama periode tahun 2015 sampai dengan 2016. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari return on asset di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Unilever Indonesia Tbk, karena mempunyai rata-rata return on asset sebesar 38,51%. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun kemampuan aset PT Unilever Indonesia Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 38,51%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, karena dalam kurun waktu 3 tahun kemampuan aset PT Holcim Indonesia Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata hanya sebesar 5,48%.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar memperlihatkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.
2. Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap modal memperlihatkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.
3. Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) memperlihatkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

### Saran

Peneliti memberikan saran yang dapat membangun terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi perusahaan, dilihat analisis kinerja keuangan dari kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dan agar hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain ataupun metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Lalu Anton. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Resiko Sistematis terhadap Return Saham. Skripsi Sarjana*. Yogyakarta : Universitas UIN Sunan Kalijaga.
- Budialim, Giovanni. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah, Vol.2, No.1. Surabaya : Universitas Surabaya.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi YKA.
- Eni Sudarwati. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriarta Diyan Pamungkas, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fegi Syahputra. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2004. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendry Andres Maith. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3
- Hanafi, Mahmud M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekurita* .UPP. Indonesian Capital Market Directory.
- Jullimursyida, Ganto, Muammar Khadafi,Wahyuddin Albra, Gazali Syamni. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return*



*Saham Di Bursa Efek Indonesia. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol. 8 No.1 : Universitas Malikussaleh*

Paleni, Herman. 2015. Analisis kinerja keuangan pada pdam tirta bukit sulap kota libuklinggau. *Jurnal akutanika*, 1(2):92-104.

Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Ni Kadek Intan Nuariyanti, Ni Made Adi Erawati. 2014. *Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke Ifrs*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2. Denpasar : Universitas Udayana.

Oktania, Anne Erika. 2013. *Analisis Protabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Jurnal ilmu dan riset manajemen, 2(3):1-15.

Rachman Fitrianto. 2011. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Rasulong, Ismail, Edi Jusriadi, and Faidul Adzim. "DAMPAK IMPLEMENTASI MODEL INKUBATOR BISNIS DAN PARTISIPASI LINTAS AKTOR DALAM PENGEMBANGAN WIRAUSAHAWAN MUDA DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN TAKALAR." (2018).

Rahim, A. R., Rasulong, I., Jusriadi, E., & Adzim, F. (2016). STRATEGI IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN WIRAUSAHAWAN MUDA BAGI MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN TAKALAR. *Balance*, 14(02).

Rahman, A., & Rasulong, I. (2015). Empowerment of Creative Economy to Improve Community Incomes in Takalar Regency. *IOSR Journal of Business and Management* Ver, 17(4), 2319-7668.

Rasulong, Ismail. "PEMAHAMAN NASABAH TENTANG KONSEP MUDHARABAH (Studi Pada BMT Ditha Anugerah Abadi Makassar)." *Jurnal Ekonomi Balance* 7.1 (2011): 32-42.

Sembo, Amsal Amos. 2011. *Penerapan Economic Value Added (EVA) Sebagai Salah Satu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa Di Pangkep*. Makassar.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta:Erlangga.

Tri Kartika Pertiwi, Ferry Madi Ika Pratama. 2012. *Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage*. Surabaya : UPN Veteran Jawa Timur